**Perbedaan Frekuensi Perdagangan Saham, Return Saham dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Setelah Pemecahan Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Adelina Ananta Sandi

(*Program Studi* *Akuntans*i*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang*)

*e-mail* : [*Adelina.sandi@gmail.com*](mailto:Adelina.sandi@gmail.com)

Abdul Halim

Ati Retna Sari

(*Program Studi* *Akuntans*i*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang*)

**Abstrak** : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan frekuensi perdagangan saham, return saham dan trading volume activity sebelum dan setelah pemecahan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan jenis penelitian event study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pemecahan saham tahun 2015. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 14 perusahaan. Teknik analisis menggunakan uji beda paired sample t test dengan metode pengamatan 7 hari yaitu 3 hari sebelum pemecahan saham, 1 hari sebagai metode pengamatan, dan 3 hari setelah pemecahan saham. Sehingga mendaptkan hasil penelitian terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham, return saham, dan trading volume activity sebelum dan setelah pemecahan saham*

**Kata kunci** : *pemecahan saham¸ frekuensi perdagangan saham, return saham, trading volume activity*

**PENDAHULUAN**

Menurut Tandelilin (2007:13) Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara, yang memiliki peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return relatif besar adalah sektor sector yang paling produktif yang ada di pasarInstrumen pasar modal berupa surat berharga (efek). Jenis efek antara lain saham (*stock*), obligasi (*bonds*), *right, warrant*, dan produk turunan (*derivative*).

Perusahaan melakukan pemecahan saham disebabkan harga saham yang terlalu tinggi sehingga menurunkan tingkat permintaan dan kemampuan investor untuk dapat membeli saham tersebut. Tingkat harga saham berpengaruh pada tingginya permintaan dan penawaran saham tersebut. Harga saham yang terlalu tinggi akan menyebabkan jumlah permintaan suatu saham tersebut akan berkurang, sehinnga kemampuan investor untuk membeli saham akan berkurang. Pemecahan saham merupakan salah satu cara yang dilakukan emiten untuk menjaga agar saham tetap berada pada kisaran perdagangan yang maksimal, sehingga para calon investor masih memiliki daya beli terhadap saham tersebut. Pada umumnya perusahaan yang melakukan pemecahan saham merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja baik, hal tersebut bisa dilihat dari harga saham yang tinggi (Muharam, 2009).

Menurut Widayanto dan Sunarjanto (2005) *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor.

Sehingga dengan menggunakan TVA dapat melihat reaksi pasar terhadap informasi pemecahan saham dengan melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal dan dengan adanya aktivitas perdagangan saham investor dapat menentukan keputusan untuk berinvestasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan setelah pemecahan saham. untuk menjelaskan perbedaan return saham sebelum dan setelah pemecahan saham, untuk menjelaskan perbedaan *trading volume activity* saham sebelum dan setelah pemecahan saham.

**TINJAUAN PUSTAKA**

* Pemecahan Saham

Menurut Hartono (2009), Pemecahan saham atau stock split adalah memecahkan selembar saham menjadi n lembar saham sehingga harga per lembar saham baru setelah stock split stock split adalah selembar 1/n dari harga sebelumnya.

Menurut Brigham & Houston (2006), pemecahan saham adalah tindakan yang diambil oleh sebuah perusahaan untuk meningkatkan jumlah lembar saham beredar, seperti menggandakan jumlah lembar saham beredar dengan memberikan dua saham baru kepada pemegang saham untuk setiap satu lembar saham yang sebelumnya dia miliki. Perubahan jumlah saham yang beredar dibarengi dengan perubahan harga saham sehingga tidak mempengaruhi jumlah modal.

Pada dasarnya ada dua jenis pemecahan saham yang dapat dilakukan, yaitu pemecahan naik ( *split up* ) dan pemecahan turun (*split down*). Menurut Samsul (2006), ada dua jenis pemecahan saham (stock split) yang dapat dilakukan yaitu :

1. Pemecahan naik (*Split up*) yaitu satu saham lama ditarik dari peredaran dan diganti dengan 2 saham baru tetapi nominal saham baru itu lebih kecil, yaitu ½ dari nominal sebelumnya. Tindakan *split up* hanya akan menaikkan jumlah saham dan menurunkan nominal saham, tetapi tidak mengubah total modal disetor dan total ekuitas.
2. Pemecahan turun (*Split down*) atau *reverse split* yaitu tindakan menurunkan jumlah saham beredar. Tujuan split down adalah untuk meningkatkan harga saham di pasar agar image perusahaan meningkat. *Split down* dilakukan dengan menarik kembali sejumlah saham yang beredar dan diganti dengan satu saham baru yang nominalnya lebih tinggi, tetapi tidak mengubah total modal disetor dan total ekuitas. *Split* 5:1 berarti 5 saham lama diganti dengan satu saham baru.

**Frekuensi Perdagangan Saham**

Menurut Ningsih (2012) frekuensi perdagangan saham merupakan jumlah transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu.Sedangkan menurut Rohana, dkk (2003) Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali terjadinya transaksi jual beli pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu.Dalam aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal.

Menurut Silviyani, dkk, (2014) Saham yang memiliki frekuensi perdagangan besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor, dengan demikian dapat diketahui saham tersebut diminati investor atau tidak.

***Return* Saham**

Menurut Brigham dan Houston (2006) *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan Sedangakan menurut Eduardus Tandelilin (2010**)** menyatakan “*Return* merupakansalah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya”

Menurut Jogiyanto (2009), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* realisasi merupakan return yang sudah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis, *return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa mendatang.

***Trading Volume Activity***

Volume perdagangan saham (*trading volume activity)* merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar pada periode waktu tertentu.Volume perdagangan saham merupakan indikator yang digunakan untuk memajukan besarnya minat investor pada suatu saham. Semakin besar volume perdagangan, berarti saham tersebut sering ditransaksikan (Budiman, 2009)

Sedangkan menurut Yahya (2008) aktivitas Volume Perdagangan *(Trading Volume Activity)* merupakan suatu pengukuran apakah pengumuman yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kenaikan volume aktivitas perdagangan saham perusahaan yang bersangkutan pada saat pengumuman tersebut.Volume perdagangan merupakan bagian yang diterima dalam analisis teknikal. Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik. Peningkatan volume perdagangan dibarengi dengan peningkatan harga merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi yang membaik.

**Tinjauan Empirik**

Rusliati dan Faida (2010) melakukan penelitian dengan judul Pemecahan saham terhadap likuditas dan *return* saham yang menyimpulkan bahwa abnormal return sebelum dan setelah pemecahan saham mempengaruhi likuiditas saham.

Wijanako (2012) melaukan peneelitian dengan judul Analisis pengaruh pemecahan saham (stock split) terhadap likuiditas saham dan return saham (study kasus pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2011) yang menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji beda menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada abnormal return sebelum dan setelah stock split, namun menunjukkan perbedaan terhadap trading volume activity.

Sari (2011) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Abnormal Return* Dan *Trading Volume Activity* pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *trading volume activity* sebelum dan setelah *stock split* tetapi terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah *stock split*.

Subiyanti (2010) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Dampak *Stock Split* TerhadapLikuiditas Dan *Return* SahamDi Bursa Efek Indonesia(Sektor Industri)” yang mempunyai kesimpulan bahwa terdapat perbedaan terhadap volume perdagangan dan *abnormalreturn*, sedangkan *bid ask spread* tidak menunjukkan adanya perbedaan antara periode sebelum dan sesudah *stock split*.

Janah (2012) melakukan penilitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Harga, Volume, Dan Frekuensi Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2007-2011)” yang mempunyai kesimpulan bahwaterdapat perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* yang signifikan, tetapi tidak berhasil menunjukkan adanya perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split.*

**Kerangka Konseptual**

Pemecahan saham merupakan fenomena yang banyak menarikperhatian dan sekaligus membungungkan dan banyak terjadi perdebatandiantara para pengamat pasar modal.*Stock split* merupakan variabel yang dapat menentukan variabel lain.Oleh karena itu pada penelitian ini akan menguji apakah terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham, *return* saham, dan *Trading Volume Activity* disekitar pengumuman *stock split.*Secara sistematis kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

*Stock split*

sebelum setelah

Frekuensi Perdagangan Saham Frekuensi Perdagangan Saham

Return Saham Return saham

*Trading Volume Activity Trading Volume Activity*

Sumber: *data diolah peneliti, 2016*

Dari kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum pemecahan saham, terdapat perbedaan *return* sahan sebelum pemecahan saham, dan terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum pemecahan Saham

Dijelaskan juga terdapat perbedan frekuensi perdagangan saham setelah pemecahan saham, terdapat perbedaan *return* saham setelah pemecahan saham, terdapat perbedaan *trading volume activity* setelah pemecahan saham.

**Hipotesis**

H1 : Terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan setelah pemecahan saham

H2 : Terdapat perbedaan return saham sebelum dan setelah pemecahan saham.

H3 : Terdapat perbedaan Trading Volume Avtivity sebelum dan setelah pemecahan Saham

**Metode Penelitian**

**Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode studi peristiwa (*event study)* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event)* yang informsinya di publikasikan sebagai suatu pengumuman.Periode 7 hari perdagangan yaitu pengujian berdasarkan 3 hari sebelum pemecahan saham dan 3 hari setelah pemecahan saham.

**Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pemecahan saham pada tahun 2015.

**Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pemecahan saham (*stock split)* pada tahun 2015 sebanyak 14 perusahaan.

**Sampel**

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan dari kriteria pengambilan sampel, terdapat 10 perusahaan yang melakukan pemecahan saham pada tahun 2015.

**Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data historis yang diproleh dari Bursa Efek Indonesia dan dapat diperoleh melalui IDX. Data tersebut dipublikasikan di www.idx.co.id dan historis lainnya di Bursa Efek Indonesia.

**Definisi Operasional Variabel**

**Pemecahan Saham**

Menurut Halim (2007), *stock split* (pemecahan saham) adalah perubahan nilai nominal per lembar saham dan perubahan jumlah saham yang beredar, sesuai dengan faktor pemicunya (*split factor).*

Pemecahan naik (*Split up*) yaitu satu saham lama ditarik dari peredaran dan diganti dengan 2 saham baru tetapi nominal saham baru itu lebih kecil, yaitu ½ dari nominal sebelumnya. Tindakan *split up* hanya akan menaikkan jumlah saham dan menurunkan nominal saham, tetapi tidak mengubah total modal disetor dan total ekuitas.

**Frekuensi Perdagangan Saham**

Menurut Harsono dalam Silviyani (2014) frekuensi perdagangan adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu.

Frekuensi Perdagangan Saham =

Jumlah frekuensi saham yang diperdagangkan

Jumlah hari saham yang diperdagangkan

(Nasir dan Mirza, 2010)

**Return saham**

Menurut Jogiyanto (2010:205), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return*dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau*return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang mendatang. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis. *Return*r ealisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan.

*P1,t – Pi,t-1*

*Pi,t-1*

*Return*  = (Jogiyanto 2010)

***Trading Volume Activity* (TVA**)

Merupakan penjumlahan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada waktu dan tempat tertentu.  TVA membandingkan antara jumlah saham yang diperdagangkan dalam satu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar dalam kurun waktu yang sama (Muazaroh & Iramani, 2006:50).

TVA = Jumlah saham yang diperdagangkan (Susilo, 2009)

Jumlah saham yang beredar

**Teknik Analisis Data**

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji beda dua rata-rata (*Paired sample t-test)* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan (Widiyanto 2013). Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan analisis paired samples *t test* (Wahyono 2009) :

1. Untuk melakukan analisis menggunakan menu Analyze – compare means – paired sample t test
2. Pemelihan menu tersebut akan menyebabkan munculnya tampilan kotak dialog.
3. Pilihan variable yang akan di paired kan
4. Klik variable triglyceride (tg0), lalu drag dan letakkan pada kolom variable 1.
5. Dengan cara yang sama, klik variable final triglyceride (tg4), lalu drag dan letakkan pada kolom variable 2.
6. Sebelum diproses, klik tombol option untuk mengatur paired sample options
7. Pilih confidence interval 95% dan missing value pada opsi Exclude cases analysis by analysis
8. Setelah itu tekan tombol continue, dilanjutkan penekanan tombol OK untuk melihat analisis.

**PEMBAHASAN**

**Hasil penelitian**

**Deskripsi Data**

Sampel awal dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pemecahan saham pada tahun 2015.Setelah melakukan *purposive samplng* dari jumlah populasi sebanyak 14 perusahaan, maka penelitian ini memliki jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan.

**Analisis Hasil Penelitian**

Hasil uji beda frekuensi perdagangan saham, *return* saham, dan *trading volume activity* sebelum dan setelah pemecahan saham, dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji beda frekuensi perdagangan saham sebelum dan setelah pemecahan saham

**Tabel 4.2**

**Uji *paired sample t test* frekuensi sebelum dan setelah pemecahan saham**

| **Paired Samples Test** | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|  |  | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|  |  | Lower | Upper |
| Pair 1 | X1 sebelum - X1 setelah | -679.666 | 2186.651 | 691.479 | -2243.903 | 884.569 | -.983 | 9 | .035 |

Sumber: *data sekunder diolah*

Analisis data menggunakan uji beda *paired samples t test* dengan menggunakan program SPSS. Pengujian dilakukan pada 10 perusahaan yang melakukan pemecahan saham. Dari tabel 4.2 nampak bahwa nilai signifikansi uji bedaatas variabel X1 sebesar 0.035 lebih kecil dari 0.05 atau 5%. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan setelah dilakukannya pemecahan saham.

1. Uji beda *return* saham sebelum dan setelah pemecahan saham

**Tabel 4.3**

**Uji *paired sample t test* sebelum dan setelah pemecahan saham**

| **Paired Samples Test** | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|  |  | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|  |  | Lower | Upper |
| Pair 1 | X1sebelum - X1setelah | .03427 | .10274 | .03249 | -.03922 | .10777 | 1.055 | 9 | .032 |

Sumber: *data sekunder diolah*

Analisis data menggunakan uji beda *paired samples t test* dengan menggunakan program SPSS. Pengujian dilakukan pada 10 perusahaan yang melakukan pemecahan saham.Pada tabel 4.3 nampak bahawa nilai signifikansi uji beda atas variabel X2 sebesar 0,032 lebih kecil dari 0.05 atau 5%. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan setelah dilakukannya pemecahan saham.

1. Uji beda *trading volume activity* sebelum dan setelah pemecahan saham

**Tabel 4.4**

**Uji *paired sample t test trading volume activity* sebelum dan setelah pemecahan**

| **Paired Samples Test** | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|  |  | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|  |  | Lower | Upper |
| Pair 1 | X1sebelum - X1setelah | -.01352 | .02830 | .00895 | -.03377 | .00672 | -1.511E0 | 9 | .017 |

Sumber: *data sekunder diolah*

Analisis data menggunakan uji beda*paired samples t test* dengan menggunakan program SPSS. Pengujian dilakukan pada 10 perusahaan yang melakukan pemecahan saham guna mengetahui tingkat signifikansi dari *trading volume activity* .Apabila nilai signifikansi < dari 0.05 atau 5% maka H1 diterima. Dari hasil uji beda terdapat nilai signifikansi sebesar 0.017 sehingga H1 diterima. Artinya terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan setelah dilakukannya pemecahan saham.

**Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan frekuensi perdagangan saham, *return* saham dan *trading volume activity* sebelum dan setelah pemecahan saham. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji, maka terdapat beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan setelah pemecahan saham

Hasil uji beda menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebsar 0,035 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 sehingga variabel frekuensi perdagangan saham memiliki perbedaan sebelum dan setelah pemecahan saham

1. Terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan setelah pemecahan saham

Hasil uji beda menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebsar 0,032 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 sehingga variabel *return* saham memiliki perbedaan sebelum dan setelah pemecahan saham.

1. Terdapat perbedaan *trading volume activity* saham sebelum dan setelah pemecahan saham

Hasil uji beda menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebsar 0,017 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 sehingga variabel *trading volume activity* saham memiliki perbedaan sebelum dan setelah pemecahan saham.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan frekuensi perdagangan saham, *return* saham, dan *trading volume activity* sebelum dan setelah pemecahan saham pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham tahun 2015 dengan menggunakan uji beda *paired sample t-test,* maka dapat disimpulkan dengan menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan frekuensi perdagangan saham sebelum dan setelah pemecahan saham. Sedangkan *return* saham menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah pemecahan saham sebesar dan *trading volume activity* juga menunjukkan ada perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pemecahan saham sebesar.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan frekuensi perdagangan saham, *return* saham, dan *trading volume activity* sebelum dan setelah pemecahan saham pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham tahun 2015 dengan menggunakan uji beda *paired sample t-test,* maka dapat disimpulkan dengan menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan frekuensi perdagangan saham sebelum dan setelah pemecahan saham. Sedangkan *return* saham menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pemecahan saham sebesar dan *trading volume activity* juga menunjukkan ada perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pemecahan saham.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini maka dapat diberikan beberapa saran agar dapat dikembangkan kedepannya dan dapat memberikan hasil yang lebih baik, diantaranya yaitu:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan perlu mempertimbangkan dan meningkatkan variabel frekuensi perdagangan saham, *return* saham, dan *trading volume activity.* Karena setelah dilakukan pemecahan saham terdapat perbedaan sebelum dan setelah pemecahan saham.

1. Bagi investor

Ketika investor akan melakukan investasi ke dalam suatu perusahaan, sebaiknya investor memeperhatikan frekuensi perdagangan saham, *return* saham, dan *trading volume activity* yang akan melakukan pemecahan saham, karena veariabel tersebut terjadi perbedaan sebelum dan setelah pemecahan saham,

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

Astuti, An Ras, 2012, Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham Perusahaan yangTerdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Universitas Hasanudin Makassar.

Chadijah, Siti, 2010, Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham, *Skripsi*,Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Halim, Abdul, 2015, *Analisis Investasi di Aset Keuangan,* Edisi Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Kristianoro, Aloysius A, 2014, Analisis Perbedaan Likuiditas Saham, Harga Saham, dan *Return* Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split (Studi Pada Perusahaan *Go Public* yang Melakukan *Stock Split* Periode 2011-2014). *Jurnal OE*. Volume VINo. 3.

Kurniawan, Ade, 2014, Analisis Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, dan Hari Perdagangan Saham Terhadap *Return* Saham, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.

Pramana, Andi. 2012, Analisis Perbandingan *Trading Volume Activity* Dan *Abnormal Return* Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham. *Skrips*i*.* Universitas Diponegoro Semarang.

Purnamasari, A.A. Sagung Intan , 2013, Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham Di BEI 2007-2012, *Jurnal Akuntansi*, Volume 3, Nomor 2, Universitas Udayana.

Rumianti dan Moerdiyanto, 2012, Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap ReturnDan Trading Volume Activity (TVA) Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010, *Jurnal Manajemen*, Universitas Negeri Yogyakarta.

Rusliati, dan Farida, 2010, Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan *Return* Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 12, Nomor.3, Hlm 161-174 Universitas Pasundan Bandung.

Sandrasari, Wiedya, 2010, *A*nalisis Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, dan *Order Imbalance* terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi,* Universitas Sebelas Maret.

Sari, Artiza B, 2011, Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*,Universitas Negeri Semarang.

Silviyani, Sujana dan Adiputra, 2014, Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013, *e-Journal*, Volume 2, Nomor 1, Universitas Pendidikan Ganesha.

Subekti, Dwi Agus, 2014, Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Abnormal Return* danVolume Perdagangan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Daftar Efek Syari’ah Periode 2011-2013), *Skrips*i*.* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Taslim, Ahmad, 2015, Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar Dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham, *Skripsi,* Universitas Negeri Semarang.

Wijanarko, Iguh, 2012, Analisis Pengaruh Pemecahan Saham *(Stock Split)* Terhadap Likuiditas Saham dan *Return* Saham, *Skripsi,*  Universitas Dipo